

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perubahan pertumbuhan yang seringkali menimbulkan berbagai risiko kesehatan reproduksi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya akses pendidikan kesehatan reproduksi, kurangnya perhatian mengenai kebersihan organ reproduksi, gaya hidup dan pengaruh media massa (BKKBN, 2012).

Pada umumnya, remaja akan mengalami masa pubertas pada usia 10 atau 11 tahun. Kematangan organ reproduksi pada remaja ditandai dengan mulai bekerjanya hormon – hormon tubuh, pada remaja putri biasanya ditandai dengan menstruasi sedangkan pada remaja putra ditandai dengan mimpi basah atau sudah dapat menghasilkan sperma. Perubahan pada sistem reproduksi ini harus diimbangi dengan pengetahuan remaja mengenai reproduksinya, baik secara anatomi dan fungsinya (Wiknjosastro *et al*, 2006).

Organ genitalia wanita memiliki bentuk dan fungsi yang lebih rumit dibandingkan organ genitalia laki-laki sehingga membutuhkan perhatian khusus untuk merawatnya di samping itu organ genitalia wanita terletak pada daerah yang tertutup dan lembab. Keadaan ini menyebabkan risiko infeksi mikroorganisme pada organ genitalia wanita lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu, perhatian pada remaja putri mengenai kesehatan reproduksi diharapkan lebih besar (Depkes RI, 2010).

Status kebersihan genitalia pada perempuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Black & Hawks (2009) kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri seperti tidak tepat dalam mencuci tangan, kurang benar dalam membersihkan daerah genitalia setelah buang air kecil atau besar, mengenakan celana yang ketat yang tidak menyerap keringat, bertukar celana dengan orang lain, menggunakan toilet umum yang kotor, kurang menjaga kebersihan vagina, bergantian handuk dengan orang lain, dan jarang mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi pada organ genitalia tersebut (Sevil *et al*, 2013).

Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi kemungkinan dapat menimbulkan kurangnya perhatian pada kesehatan organ reproduksinya. Oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi yang lengkap pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi termasuk risiko bila tidak dijaga. Berdasarkan data Depkes RI 2010, 46,5% remaja di Indonesia masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh usia anak, pendidikan orangtua dan keterpaparan informasi. Peran orangtua sangat penting sebagai sumber informasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga terhindar dari pemahaman yang salah mengenai kebersihan organ genital dan kesehatan reproduksi. Anak perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui orangtua, teman sebaya, dan guru di sekolah namun, masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja. Hal tersebut dapat membatasi komunikasi antara orangtua dan remaja tentang kebersihan organ genital dan kesehatan reproduksi. Akibatnya, remaja lebih cenderung memilih untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya mengenai kesehatan reproduksi. Walaupun mereka menyadari bahwa teman-temannya tidak memiliki informasi yang memadai (Depkes RI, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikke Handayani di SLTP Jakarta Timur tahun 2003 yang mendapatkan hasil sebagian besar siswi SLTP di sana memiliki pengetahuan kurang terhadap kebersihan organ genitalia sebanyak (93,4%). Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Semarang pada tahun 2008, didapatkan bahwa 48 (96%) siswi mengalami keputihan dan yang tidak sekitar 23 (47,9%) diakibatkan karena kurangnya pengetahuan tentang merawat organ genitalia eksterna. Ketiga penelitian tersebut telah membuktikan bahwa pengetahuan yang rendah berhubungan dengan perilaku *hygiene* yang kurang baik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tangerang II Pamulang merupakan sekolah tingkat menengah pertama yang berlokasi di Kota Tangerang Selatan. Sekolah ini merupakan *Boarding School* yang memiliki jumlah keseluruhan siswa yaitu 1020 orang. Jumlah siswa kelas VII yaitu 355 orang, yang terdiri dari 159 laki – laki

dan 196 siswi perempuan sedangkan jumlah siswa kelas VIII yaitu 351 orang, yang terdiri dari 151 siswa laki – laki dan 200 siswi perempuan. Kelas VII dan kelas VIII terbagi menjadi 11 kelas dengan rata – rata siswa yaitu sekitar 30 orang sedangkan jumlah siswa kelas IX yaitu 314 yang terdiri dari 116 siswa laki – laki dan 198 siswi perempuan. Sekolah ini merupakan sekolah terbesar dengan jumlah siswa terbanyak dan satu-satunya *Boarding School* tingkat sekolah menengah pertama yang berada di Tangerang Selatan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan 10 orang siswi di MTs Negeri Tangerang II Pamulang didapatkan bahwa ada 5 orang yang tidak mengetahui bahwa merawat dan menjaga kebersihan organ reproduksi merupakan langkah awal menjaga kesehatan reproduksi, hasil dari wawancara didapatkan bahwa 8 dari 10 orang siswi pernah mengalami keputihan . Keputihan yang mereka alami kadang-kadang gatal-gatal, akan tetapi tidak berbau dan juga mereka mengatakan pada saat haid mereka mengalami sakit perut yang hebat yang membuat aktivitas mereka terganggu. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mereka dapatkan tentang kesehatan reproduksi. Hanya 3 orang siswi sudah mengerti tentang kesehatan reproduksi, mereka mengatakan sudah pernah mendapatkan informasi melalui media cetak dan media elektronik, dan 2 orang siswi diantaranya sudah mengerti tentang kesehatan reproduksi akan tetapi tidak mengerti cara merawat alat reproduksi agar tetap terjaga dari penyakit yang berbahaya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna yang akan dilakukan di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah ”Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden, sumber informasi, pengetahuan, pendidikan orangtua, komunikasi teman sebaya, sikap dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.
- d. Untuk mengetahui adanya hubungan sikap dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.
- e. Untuk mengetahui hubungan komunikasi teman sebaya dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.
- f. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ayah dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.
- g. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.
- h. Untuk mengetahui hubungan sumber informasi, pengetahuan, sikap, komunikasi teman sebaya, pendidikan ayah dan pendidikan ibu dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan reproduksi remaja

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

**a. Bagi Responden**

Diharapkan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi meningkat sehingga dapat menurunkan risiko gangguan reproduksi dan untuk mencegah terjadinya penyakit pada reproduksi remaja putri.

**b. Bagi Instansi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi pembaca, dan instansi sebaiknya dapat menyediakan buku bacaan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

**c. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, informasi dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

**d. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti terhadap ilmu kesehatan masyarakat maupun praktiknya di masyarakat.